

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap dunia pendidikan khususnya dalam upaya untuk melihat gambaran dan mengembangkan religiusitas remaja.

A. SIMPULAN

Dari hasil kajian teori, pelaksanaan penelitian, dan pembahasan maka simpulan penelitian yang diperoleh sebagai berikut.

1. Umum

Penelitian ini melibatkan 21 remaja Bina Iman Remaja (BIR) Katolik di Cicurug, dengan hasil sebanyak 11 remaja memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan 10 remaja memiliki tingkat religiuistas rendah. Remaja yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi berarti mereka memiliki keyakinan yang tinggi terhadap ajaran Katolik, taat dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang dianjurkan oleh agama Katolik, memiliki penghayatan yang tinggi, pengetahuan tentang ajaran agama Katolik, dan mampu melaksanakan pengamalan ajaran agama Katolik

2. Khusus

Rumusan hipotetik strategi pembelajaran eksperiensial berdasarkan religiusitas remaja ini menggunakan tahap-tahap teori Kolb yaitu tahap pertama para remaja diajak untuk turut serta mengalami suatu kejadian. Tahap kedua yaitu remaja diajak untuk memahami apa yang terjadi. Tahap ketiga, para remaja merefleksikan apa yang yang mereka pahami. tahap keempat, para remaja daiajak untuk menerapkan kembali dalam kehidupan sehari-hari. Tahap-tahap ini disesuaikan dengan dimensi-dimensi seperti dimensi keyakinan, pengetahuan, praktik agama, pengalaman, dan pengamalan.

B. Rekomendasi

Pada tahap ini dikemukakan pelaksanaan strategi pembelajaran eksperiensial dan untuk peneliti selanjutnya.

1. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif studi dekriptif, sehingga hasil penelitian terbatas pada variabel religiusitas remaja yang didapatkan melalui pengumpulan dan pengolahan hasil tes dengan kuesioner religiusitas. Untuk mengetahui keefektifan strategi pembelajaran eksperiensial, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan desain eksperimen strategi pembelajaran eksperiensial ini.
2. Pada penelitian ini, peneliti tidak membedakan tingkat religiusitas remaja berdasarkan jenis kelamin, latar belakang orang tua, gaya asuh orang tua dalam hal pendidikan agama. oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi permasalahan berdasarkan faktor di atas secara lebih spesifik.